

STRATEGI PENGELOLAAN AKOMODASI BERBASIS EKOTOURISME DI TANJUNG BAYANG MAKASSAR MENGGUNAKAN MATRIK SWOT DAN QSPM

STRATEGY OF ECOTOURISM-BASED ACCOMMODATION MANAGEMENT IN TANJUNG BAYANG MAKASSAR USING SWOT AND QSPM MATRICES

Nila Sartika Achmadi¹⁾, Dewi Andriani²⁾ dan Mutmainna Andi Sudirman³⁾

¹⁾ Perhotelan, Politeknik Bosowa)

²⁾ Perhotelan, Politeknik Bosowa

³⁾Manajemen, STIE Lamappoleonro Soppeng

Diterima 10 Desember 2020, Disetujui 23 Desember 2020

ABSTRACT

Accommodation in tourist destinations plays an important role in supporting these tourist destinations. Nature conservation must be maintained to increase the ecotourism program. Therefore, the local community must be given education from the ecotourism program to improve good quality, including in Tanjung Bayang, Makassar. The purpose of this research are to generate ecotourism-based accommodation management strategy in Tanjung Bayang, Makassar and decide the priority of implementing that strategy. This study uses the SWOT analysis method (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) and QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix). The data were obtained from a questionnaire filled out by 68 respondents. The results showed that there are four strategies that can be used to manage ecotourism-based accommodation in Tanjung Bayang. The strategies are sorted based on recommendations for implementation priorities, namely: 1) working with tourism organizations to manage ecotourism-based accommodation; 2) cooperate with accommodation located in other tourist destinations to build cultural and environmental awareness; 3) conduct benchmarks on how to manage ecotourism-based accommodation; 4) development of service variants that involve cultural and environmental awareness for visitors.

Keywords: Strategy, ecotourism, accommodation, Tanjung Bayang

ABSTRAK

Akomodasi di kawasan wisata berperan penting dalam menunjang tempat wisata tersebut. Pelestarian alam harus dijaga untuk meningkatkan program ekowisata. Maka dari itu masyarakat setempat harus diberikan edukasi dari program ekowisata tersebut untuk meningkatkan kualitas yang baik, termasuk di Tanjung Bayang, Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membentuk strategi pengelolaan akomodasi berbasis ekowisata di Tanjung Bayang, Makassar dan prioritas pengimplementasian strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dan QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix). Data diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh 68 responden. Hasil penelitian menunjukkan terdapat empat strategi yang dapat digunakan untuk mengelola akomodasi di Tanjung Bayang berbasis ekowisata. Strategi tersebut diurutkan berdasarkan rekomendasi prioritas implementasi yaitu: 1) bekerja sama dengan organisasi kepariwisataan untuk mengelola akomodasi berbasis ekowisata; 2) bekerja sama dengan akomodasi yang berada di destinasi wisata lain untuk membangun kesadaran budaya dan lingkungan; 3) melakukan benchmark mengenai cara pengelolaan akomodasi berbasis ekowisata; 4) pengembangan varian layanan yang melibatkan kesadaran budaya dan lingkungan bagi pengunjung.

Kata Kunci: Strategi, ekowisata, akomodasi, Tanjung Bayang

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Potensi pada sektor pariwisata Indonesia begitu banyak dan beragam, mulai dari pariwisata alam, pariwisata adat dan pariwisata kebudayaan. Hal ini terjadi karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan suku dan adat budaya, terdapat 1.340 suku bangsa menurut sensus BPS tahun 2010 dengan suku Bugis dan Makassar yang mencakup 3,82% dari seluruh suku di Indonesia (Portal Informasi Indonesia, n.d.). Meskipun potensi sektor pariwisatanya berlimpah, masih banyak tempat pariwisata di daerah yang masih belum mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah (Ferdinan et al., 2018). Hal tersebut menyebabkan sektor pariwisata yang seharusnya menjadikan daya tarik wisatawan untuk berkunjung di daerah tersebut belum maksimal dalam proses pengelolaannya. Wisatawan yang datang pada objek wisata tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan daerah, selain itu masyarakat yang berada disekitar objek wisata juga dapat memperoleh keuntungan dengan tersedianya berbagai peluang usaha dan lapangan pekerjaan seperti penyediaan penginapan yang akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Pariwisata memiliki peran besar dalam pembangunan nasional dan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena pariwisata merupakan salah satu penghasil devisa bagi negara Indonesia, hal ini dibuktikan dengan jumlah kunjungan wisatawan yang mengalami pertumbuhan sebesar 15,54% yang berkontribusi terhadap penerimaan devisa sebesar Rp 176 triliun (Purwandari, 2018). Saat ini minat kunjungan perjalanan wisata yang sebelumnya konvensional telah beralih menjadi minat khusus, di antaranya adalah lingkungan, alam, budaya, sejarah dan atraksi ekowisata lainnya yang tentu saja sesuai dengan motivasi perjalanan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata (Priyanto & Safitri, 2016).

Ekowisata merupakan bentuk wisata alami yang menyebabkan meningkatnya promosi untuk mendorong orang berperilaku positif terhadap

alam dan berkeinginan untuk mengunjungi kawasan yang masih alami agar dapat meningkatkan kesadaran, penghargaan, dan kepedulian terhadap alam (Luviana, 2017). Pelaksanaan undang-undang otonomi daerah yang berlaku sejak tahun 1999 mempunyai konsep dasar berdasarkan potensi, preferensi, dan aspirasi daerah secara demokratis dengan mengikutsertakan peran masyarakat setempat. Salah satu potensi tersebut ialah pengembangan dan pelestarian sumber daya alam melalui ekowisata yang merupakan suatu bentuk wisata yang sangat erat dengan prinsip konservasi, dengan demikian ekowisata sangat tepat dan berdayaguna dalam mempertahankan keutuhan dan keaslian ekosistem di areal yang masih alami.

Pantai Tanjung Bayang Makassar merupakan salah satu tempat wisata berbasis ekowisata yang berada di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pantai ini yang dulunya hanya tempat para nelayan mencari ikan dan setelah berubah menjadi objek wisata pantai, masyarakat sekitar yang tinggal di Pantai Tanjung Bayang banyak yang beralih profesi dari yang dulunya hanya seorang nelayan menjadi pedagang dan penyedia jasa para wisatawan yang datang ke pantai tersebut. Usaha produk atau jasa yang dilakukan masyarakat yaitu seperti berdagang makanan dan minuman, jasa penyewaan bale-bale, jasa penyewaan homestay atau rumah kepada pengunjung pantai, jasa penyewaan ban serta penyewaan banana boat (Fajrin, 2016).

b. Identifikasi Masalah

Wisata Tanjung Bayang ditunjang oleh banyaknya penginapan-penginapan serta pedagang yang berjualan di sepanjang pantai tersebut, tetapi dikarenakan pengelolaan yang tidak baik mengakibatkan turunnya kualitas lingkungan. Hasil penelitian dari Maulana et al. (2016) dengan judul "Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat di Pantai Tanjung Bayang" menyimpulkan bahwa kondisi fisik yang menjadi hal yang diperhatikan, yaitu bangunan, sarana dan prasarana. Pada kawasan Pantai Tanjung Bayang mempunyai sarana yang menyediakan transportasi, peribadahan, penginapan, gazebo, dan perdagangan yang sebagian besar kondisinya

kurang terawat sehingga kurang memberikan kenyamanan bagi wisatawan, sedangkan prasarana yang terdapat di sekitar kawasan juga masih belum memadai seperti jalan, drainase, dan air bersih, hal ini mendorong penulis untuk menerapkan akomodasi berbasis ekowisata di Tanjung Bayang Makassar. Penulis melakukan penelitian di Pantai Tanjung Bayang Makassar dengan judul “Penerapan Akomodasi Berbasis Ekowisata di Kawasan Wisata Tanjung Bayang Makassar”.

Referensi penelitian ini merupakan kajian teori yang relevan dengan judul dari peneliti dan menyertakan dengan sumber serta kesimpulan dari penelitian terdahulu tersebut, berikut adalah referensi penelitian terdahulu:

Tabel 1. Referensi Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun
1	Strategi Implementasi Program Ekowisata Di Kota Manado	Sri Nanda Lamadau, Florence Daicy, Salmin Dengo, 2016
Hasil Penelitian	Hasil analisis melalui matriks SWOT, diperoleh 6 strategi dalam implementasi program ekowisata yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan produktivitas di sektor pariwisata 2. Peningkatan promosi dan daya saing di sektor pariwisata 3. Pengembangan potensi destinasi wisata alamiah dan peningkatan pengelolaan akses informasi 4. Membuka ruang kerjasama dengan investor 5. Membuat kebijakan yang mendukung implementasi pembangunan di bidang pariwisata 6. Merekrut SDM yang ahli di bidang pengembangan pariwisata 	
Persamaan	Program ekowisata, analisis SWOT	

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun
Perbedaan	Perbedaan tempat wisata yang diteliti dan batasan masalah, penelitian ini lebih fokus ke tempat wisata sedangkan penelitian saya lebih fokus ke penginapan.	
2	Pelaksanaan Pengelolaan <i>Homestay</i> di Desa Lubuk Kembang Bunga Kawasan Ekowisata Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan Kabupaten Riau	Ali Ria Amirudin (2017)
Hasil Penelitian	Kendala yang dihadapi terutama pada masyarakat yang tidak adanya pelatihan dari pihak pengelola, sehingga masyarakat tidak mengetahui perkembangan yang ada di Tesso Nilo.	
Persamaan	Wisata berbasis ekowisata, pengelolaan penginapan di kawasan wisata berbasis ekowisata.	
Perbedaan	Perbedaan jenis tempat wisata yang diteliti, penelitian ini fokus di pengelolaan penginapan <i>homestay</i> sedangkan penelitian saya fokus ke penginapan vila.	
3	Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat di Pantai Tanjung Bayang Makassar	Putri Permatasari, Rindami Patikaisyah, Mukti Ali (2015)
Hasil Penelitian	Kondisi fisik yang menjadi hal yang diperhatikan, yaitu bangunan, sarana dan prasarana. Pada kawasan Pantai Tanjung Bayang sarana yang tersedia berupa transportasi, peribadahan, penginapan, gazebo, dan perdagangan yang sebagian besar kondisinya kurang terawat sehingga kurang memberikan kenyamanan bagi wisatawan, sedangkan prasarana yang terdapat disekitar kawasan juga masih belum memadai seperti jalan, drainase, dan air bersih.	
Persamaan	Tempat wisata yang diteliti.	
Perbedaan	Penelitian ini fokus pada tempat wisata tanjung bayang sedangkan penelitian saya difokuskan kepada penginapan.	

Sumber: Peneliti

c. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh strategi pengelolaan akomodasi berbasis ekowisata di Tanjung Bayang, Makassar

dan prioritas pengimplementasian strategi tersebut.

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan solusi praktis bagi pengelola akomodasi di Tanjung Bayang untuk mengimplementasikan sistem ekowisata.

METODE PENELITIAN

Langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah
Pada tahap ini, penulis mengidentifikasi masalah, melakukan perencanaan penelitian dan perumusan metode dan solusi.
2. Pengumpulan data
Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden secara daring.
3. Analisis masalah
Setelah data dikumpulkan, dilakukan analisis masalah dengan metode analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities Dan Threats*) dan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM).

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (2016) jenis penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori-teori tertentu melalui penelitian yang dapat mengungkap hubungan antarvariabel. Variabel tersebut diukur dengan instrumen penelitian sehingga diperoleh angka-angka yang dapat ditampilkan dan dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kawasan Wisata Pantai Tanjung Bayang yang terletak di Jalan Metro Tanjung Bunga, Kelurahan Tanjung Merdeka, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Maret hingga Agustus 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto & Sodik, 2015). Populasi yang diambil untuk

penelitian ini adalah orang yang pernah mengunjungi Kawasan Wisata Tanjung Bayang Makassar yang jumlahnya tidak diketahui dan dapat dikatakan dalam kategori tidak terhingga. Populasi tidak terhingga merupakan populasi dengan objek dengan jumlah yang tidak dapat terhitung atau tidak terhingga (Mitari, 2019).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, ataupun sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto & Sodik, 2015). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Syarat untuk menjadi sampel pada penelitian ini yaitu pernah mengunjungi Kawasan Wisata Tanjung Bayang Makassar.

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow (Riyanto & Darmawan, 2020) untuk jumlah sampel dengan total populasi yang tidak diketahui secara pasti. Rumus Lemeshow untuk menentukan jumlah sampel adalah:

$$n = \frac{z_{1-\alpha/2}^2 P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- z = skor z pada kepercayaan 90% (1,645)
- p = maksimal estimasi (50%)
- d = tingkat kesalahan (10%)

Perhitungan jumlah sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1,645^2 50\% (1-50\%)}{10\%^2}$$

$$n = 67,651$$

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 68 orang yang diperoleh dari pembulatan nilai n, 67,651.

Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan hal-hal yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti atau dipelajari lebih lanjut sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, lalu dilakukan penarikan kesimpulan (Suryati, 2015).

Tabel 2 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoretis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala
Faktor internal	<i>Strengths dan Weaknesses</i>	Analisis lingkungan internal akomodasi di Tanjung Bayang	Variabel-variabel internal yang telah dianalisis dan dijabarkan dalam matriks IFAS	Nominal
Faktor eksternal	<i>Opportunities dan threats</i>	Analisis lingkungan eksternal akomodasi di Tanjung Bayang	Variabel-variabel internal yang telah dianalisis dan dijabarkan dalam matriks EFAS	Nominal
Strategi pengelolaan akomodasi berbasis ekowisata	Strategi dibuat untuk mencapai tujuan jangka panjang	Mencari alternatif strategi pengelolaan akomodasi berbasis ekowisata untuk akomodasi yang berada di sekitar Tanjung Bayang dengan menggunakan analisis SWOT	Menentukan Strategi yang paling tepat bagi akomodasi di sekitar Tanjung Bayang berdasarkan kondisi internal dan eksternal dengan menggunakan alat analisis QSPM	Nominal

Teknik Analisis Data

Terdapat tiga tahap analisis untuk menggunakan metode SWOT dan QSPM (Mujiastuti et al., 2019) yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Pemasukan (*The Input Stage*)
 Pada tahap ini dilakukan penyusunan matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan *External Factor Evaluation* (EFE). Pengisian matriks dimulai dengan mengidentifikasi faktor internal yang menghasilkan kekuatan dan kelemahan, lalu dilanjutkan dengan mengidentifikasi faktor eksternal yang menghasilkan peluang dan ancaman. Setelah memperoleh faktor internal dan eksternal, dilakukan pemberian bobot setiap faktor dengan menggunakan *paired comparison* atau perbandingan berpasangan. Langkah selanjutnya adalah memberikan *rating* atau peringkat terhadap faktor strategis yang telah diuraikan. Bobot kemudian dikalikan dengan *rating* untuk menentukan nilai tertimbang dari setiap faktor yang kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total nilai tertimbang.
2. Tahap Pencocokan (*The Matching Stage*)
 Pada tahap ini, faktor eksternal dan eksternal disatukan dalam matriks *Internal External* (IE) yang terdiri dari 9 sel dengan sumbu X untuk IFE dan sumbu Y untuk EFE. Matriks ini menunjukkan tiga strategi utama, yaitu:
 - a. *Grow and build* yang berada pada sel I, II, dan IV. Strategi yang dapat digunakan adalah intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk) atau integrasi.
 - b. *Hold and maintain* yang berada pada sel III, V, dan VII. Strategi yang dapat dipilih adalah penetrasi pasar, pengembangan produk dan pengembangan pasar.
 - c. *Harvest and deinvest* yang berada pada sel VI, VIII, dan IX. Strategi yang menjadi pilihan adalah divestasi strategi, diversifikasi, konglomerat, dan strategi likuidasi.

Tahap selanjutnya adalah menyusun matriks SWOT dengan cara:

- a. Menghubungkan kekuatan dan peluang untuk menghasilkan strategi SO.
- b. Menghubungkan kekuatan dan ancaman untuk menghasilkan strategi ST.

Sumber: Penulis, 2020

- c. Menghubungkan kelemahan dan peluang untuk menghasilkan strategi WO.
 - d. Menghubungkan kelemahan dan ancaman untuk menghasilkan strategi WT.
3. Tahap Keputusan (*Decision Stage*)
 Pada tahap keputusan, peneliti menggunakan matriks QSPM. Matriks ini menunjukkan strategi alternatif yang terbaik untuk dipilih. Langkah penyusunan matriks QSPM ini adalah:
- a. Memasukkan faktor internal dan eksternal pada matriks QSPM.
 - b. Memberikan bobot pada faktor internal dan eksternal sesuai matriks IFE dan EFE.
 - c. Evaluasi matriks tahap 2 (pencocokan) dan identifikasi alternatif strategi yang akan dipilih atau diprioritaskan.
 - d. Menentukan *Attractiveness Score* (AS) dengan nilai: 1 (tidak menarik), 2 (agak menarik), 3 (cukup menarik), dan 4 (sangat menarik). Bobot dan AS dikalikan untuk memperoleh nilai *Total Attractiveness Score* (TAS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pemasukan (The Input Stage)

Pada tahap ini, kekuatan dan kelemahan akan dimasukkan dalam matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE), sedangkan peluang dan ancaman akan dimasukkan dalam matriks *External Factor Evaluation* (EFE). Pada matriks ini akan diperoleh skor dari tiap faktor. Perhitungan skor dilakukan dengan mengalikan bobot dan rating. Bobot diperoleh dari persentasi total nilai masing-masing faktor yang dibandingkan dengan total nilai keseluruhan faktor dalam tabel IFE atau EFE. Total bobot dari masing-masing tabel harus bernilai 1,00. Rating diperoleh dari penilaian kepentingan setiap faktor.

Tabel 3 Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE)

No	Faktor Internal	Jumlah	Bobot	Rating	Skor
1	Pengelola akomodasi	249	0,09	4	0,34

No	Faktor Internal	Jumlah	Bobot	Rating	Skor
	di Tanjung Bayang meminimalisasi dampak pada aspek sosial masyarakat.				
2	Pengelola akomodasi di Tanjung Bayang meminimalisasi dampak pada perubahan perilaku masyarakat.	221	0,08	3	0,27
3	Pengelola akomodasi di Tanjung Bayang meminimalisasi dampak psikologis pada masyarakat sekitar.	256	0,10	4	0,36
4	Pengelola akomodasi di Tanjung Bayang membangun kesadaran budaya pada pengunjung.	207	0,08	3	0,24
5	Akomodasi di Tanjung Bayang memberikan dampak positif bagi pengunjung.	258	0,10	4	0,37
6	Akomodasi di Tanjung Bayang memberikan dampak positif bagi pengelola.	203	0,08	3	0,23
7	Akomodasi di Tanjung Bayang memberikan manfaat	256	0,10	4	0,36

No	Faktor Internal	Jumlah	Bobot	Rating	Skor
8	finansial bagi masyarakat lokal. Akomodasi di Tanjung Bayang membantu meningkatkan sensitivitas budaya bagi pengunjung.	196	0,07	3	0,21
9	Akomodasi di Tanjung Bayang menghargai kepercayaan masyarakat lokal.	266	0,10	4	0,39
10	Akomodasi di Tanjung Bayang tidak membantu meningkatkan sensitivitas lingkungan bagi pengunjung.	125	0,05	2	0,09
11	Pengelola akomodasi di Tanjung Bayang tidak meminimalisasi dampak pada aspek fisik lingkungan.	78	0,03	1	0,03
12	Pengelola akomodasi di Tanjung Bayang tidak membangun kesadaran lingkungan pada pengunjung.	140	0,05	2	0,11
13	Akomodasi di Tanjung Bayang tidak memberikan	78	0,03	1	0,03

No	Faktor Internal	Jumlah	Bobot	Rating	Skor
14	manfaat finansial bagi konservasi. Akomodasi di Tanjung Bayang tidak menggunakan fasilitas dengan dampak minimum terhadap lingkungan.	138	0,05	2	0,10
Jumlah		2671	1,00	39	3,13

Sumber: Data Primer

Kolom jumlah pada Tabel 3 diperoleh dari hasil pengisian kuesioner responden. Dalam memperoleh nilai pada kolom bobot, jumlah pada setiap faktor dibagi dengan jumlah keseluruhan pada kolom Jumlah. Total bobot keseluruhan faktor internal adalah 1,00. *Rating* diperoleh melalui hasil pembagian antara isi kolom Jumlah dan total responden, yaitu 68.

Terdapat 14 faktor internal yang mempengaruhi pengelolaan akomodasi berbasis ekowisata di Tanjung Bayang, Makassar yang terdiri dari 9 kekuatan dan 5 kelemahan. Faktor-faktor ini merupakan pengembangan dari prinsip ekowisata yang dapat menggambarkan kekuatan dan kelemahan akomodasi di sekitar Tanjung Bayang.

Tabel 4 Matriks *External Factor Evaluation* (EFE)

No	Faktor Eksternal	Jumlah	Bobot	Rating	Skor
1	Sektor pariwisata semakin berkembang.	255	0,17	4	0,64
2	Teknologi semakin maju.	248	0,17	4	0,61
3	Akses jalan menuju tempat wisata di Makassar semakin baik.	261	0,18	4	0,67

No	Faktor Eksternal	Jumlah	Bobot	Rating	Skor
4	Covid-19 semakin mewabah.	261	0,17	4	0,64
5	Semakin terbukanya informasi yang menyebabkan mudahnya membukan destinasi wisata baru.	255	0,17	4	0,62
6	Terjadinya bencana alam.	216	0,15	3	0,46
Jumlah		11486	1,00	22	3,66

Sumber: Data Primer

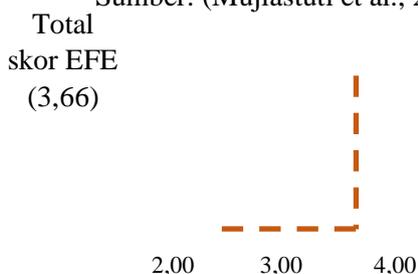
Langkah perhitungan bagi Tabel EFE sama dengan perhitungan Tabel IFE. Faktor eksternal yang mempengaruhi industri akomodasi di Makassar dan sekitarnya yang merupakan kompetitor dari akomodasi yang berada di Tanjung Bayang, Makassar berjumlah 6 buah. Tiga di antara faktor eksternal tersebut adalah peluang, dan tiga lainnya merupakan ancaman.

Tahap Pencocokan (The Matching Stage)

Total skor IFE (3,13)

Gambar 1 Matriks IE

Sumber: (Mujiastuti et al., 2019)



Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa akomodasi di Tanjung Bayang, Makassar berada pada kuadran I. Hal tersebut berarti akomodasi di Tanjung Bayang, Makassar memiliki posisi yang kuat. Posisi ini memungkinkan akomodasi untuk mengembangkan diri dengan baik dengan pengelolaan berbasis ekowisata. Strategi pertumbuhan yang dapat diimplementasikan oleh akomodasi di Tanjung Bayang adalah **strategi intensif** dengan penetrasi pasar, pengembangan pasar, pengembangan produk atau melakukan integrasi dengan berbagai peluang yang tersedia.

Tabel 5 Matriks SWOT

Internal	Strengths	Weaknesses
	1. Dampak pada aspek sosial, perilaku dan psikologis bagi masyarakat dan lingkungan 2. Kemampuan membangun kesadaran budaya pengunjung 3. Bermanfaat bagi pemangku kepentingan 4. Manfaat finansial bagi masyarakat 5. Kemampuan meningkatkan sensitivitas budaya pengunjung 6. Menghargai kepercayaan masyarakat lokal	1. Tidak mampu meningkatkan sensitivitas lingkungan 2. Dampak fisik bagi lingkungan 3. Tidak mampu membangun kesadaran lingkungan pada pengunjung 4. Tidak mampu memberikan manfaat finansial bagi konservasi 5. Tidak menggunakan bangunan yang berdampak minimum pada lingkungan
Eksternal	Opportunities	Strategi WO
	1. Perkembangan sektor pariwisata 2. Kemajuan teknologi 3. Kualitas akses menuju destinasi wisata	Bekerja sama dengan organisasi kepariwisataan untuk mengelola akomodasi berbasis ekowisata.
	Threats	Strategi WT
	1. Covid-19 2. Mudahnya membuka destinasi baru 3. Bencana alam	Melakukan benchmark mengenai cara pengelolaan akomodasi berbasis ekowisata.

Sumber: Penulis

Berdasarkan matriks SWOT pada Tabel 5, diperoleh empat strategi. Strategi pertama menggabungkan antara kekuatan dan peluang. Berdasarkan kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh akomodasi di Tanjung Bayang, Makassar, penulis menyarankan strategi untuk

Kuat	Rata- Rata	Lemah
3,0- 4,0	2,0- 2,99	1,0- 1,99

I	II	III	Kuat 3,0-4,0
IV	V	VI	Rata-Rata 2,0-2,99
VII	VIII	IX	Lemah 1,0-1,99

mengembangkan varian layanan yang melibatkan kesadaran budaya dan lingkungan bagi pengunjung. Layanan ini dapat disediakan secara kumulatif oleh pengelola akomodasi di Tanjung Bayang, seperti mengadakan pameran budaya yang menampilkan keunikan budaya lokal dan mengajak pengunjung untuk merasakan hidup layaknya masyarakat lokal. Layanan ini juga dapat disediakan secara individual oleh setiap pengelola akomodasi di Tanjung Bayang. Layanan yang disediakan dapat berupa *add-on* atau layanan tambahan, seperti mengunjungi museum sekitar dan mengajak pengunjung melakukan aktivitas masyarakat lokal.

Strategi kedua adalah gabungan dari kelemahan dan peluang yaitu bekerja sama dengan organisasi kepariwisataan untuk mengelola akomodasi berbasis ekowisata. Akomodasi di Tanjung Bayang, Makassar secara umum belum mampu menumbuhkan kesadaran lingkungan bagi pengunjung, maupun memberikan manfaat finansial bagi konservasi lingkungan. Bekerja sama dengan organisasi kepariwisataan dapat membantu mengatasi

kelemahan yang dimiliki oleh akomodasi di Tanjung Bayang. Kerja sama ini dapat diarahkan menuju kegiatan yang menghasilkan keuntungan finansial yang dapat ditujukan bagi konservasi alam.

Gabungan dari kekuatan dan ancaman menghasilkan strategi ke tiga, yaitu bekerja sama dengan akomodasi yang berada di destinasi wisata lain untuk membangun kesadaran budaya dan lingkungan. Rendahnya *barrier to entry* menyebabkan semakin banyaknya destinasi wisata yang terbuka dan meningkatkan persaingan di industri. Bekerja sama dengan akomodasi dari destinasi lain untuk membangun kesadaran budaya dan lingkungan akan mendorong kesadaran budaya dan lingkungan dengan dampak yang lebih besar.

Strategi terakhir adalah gabungan dari kelemahan dan ancaman. Melalui strategi ini, penulis menyarankan akomodasi di Tanjung Bayang untuk melakukan *benchmark* mengenai cara pengelolaan akomodasi berbasis ekowisata. Dengan belajar dari akomodasi yang telah menerapkan konsep ekowisata, akomodasi di Tanjung Bayang, Makassar dapat melakukan hal yang sama.

Tahap Keputusan (The Decision Stage)

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari analisis strategi pengelolaan akomodasi berbasis ekowisata di Tanjung Bayang, Makassar. Setelah memperoleh alternatif strategi untuk mengelola akomodasi di Tanjung Bayang, Makassar dengan konsep ekowisata, dilakukan analissi menggunakan Matriks QSPM untuk menentukan prioritas implementasi strategi.

Tabel 6
Matriks QSPM

No	Faktor Internal dan Eksternal	Bobot	Pengembangan varian layanan yang melibatkan kesadaran budaya dan lingkungan bagi pengunjung.		Bekerja sama dengan organisasi kepariwisataan untuk mengelola akomodasi berbasis ekowisata.		Bekerja sama dengan akomodasi yang berada di destinasi wisata lain untuk membangun kesadaran budaya dan lingkungan.		Melakukan benchmark mengenai cara pengelolaan akomodasi berbasis ekowisata.	
			AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
1	Pengelola akomodasi di Tanjung Bayang meminimalisasi dampak pada aspek sosial masyarakat.	0,09	4	0,37	4	0,37	4	0,37	4,00	0,37
2	Pengelola akomodasi di Tanjung Bayang meminimalisasi dampak pada perubahan perilaku masyarakat.	0,08	3	0,25	2	0,17	3	0,25	3,00	0,25
3	Pengelola akomodasi di Tanjung Bayang meminimalisasi dampak psikologis pada masyarakat sekitar.	0,10	2	0,19	2	0,19	4	0,38	3,00	0,29
4	Pengelola akomodasi di Tanjung Bayang membangun kesadaran budaya pada pengunjung.	0,08	4	0,31	4	0,31	4	0,31	3,00	0,23
5	Akomodasi di Tanjung Bayang memberikan dampak positif bagi pengunjung.	0,10	3	0,29	4	0,39	4	0,39	2,00	0,19
6	Akomodasi di Tanjung Bayang memberikan dampak positif bagi pengelola.	0,08	2	0,15	2	0,15	4	0,30	2,00	0,15
7	Akomodasi di Tanjung Bayang memberikan manfaat finansial bagi masyarakat lokal.	0,10	4	0,38	4	0,38	2	0,19	3,00	0,29
8	Akomodasi di Tanjung Bayang membantu meningkatkan sensitivitas budaya bagi pengunjung.	0,07	4	0,29	4	0,29	3	0,22	3,00	0,22
9	Akomodasi di Tanjung Bayang menghargai kepercayaan masyarakat lokal.	0,10	3	0,30	3	0,30	2	0,20	3,00	0,30
10	Akomodasi di Tanjung Bayang tidak membantu meningkatkan sensitivitas lingkungan bagi pengunjung.	0,05	2	0,09	3	0,14	2	0,09	3,00	0,14
11	Pengelola akomodasi di Tanjung Bayang tidak meminimalisasi dampak pada aspek fisik lingkungan.	0,03	2	0,06	3	0,09	3	0,09	3,00	0,09

No	Faktor Internal dan Eksternal	Bobot	Pengembangan varian layanan yang melibatkan kesadaran budaya dan lingkungan bagi pengunjung.		Bekerja sama dengan organisasi kepariwisataan untuk mengelola akomodasi berbasis ekowisata.		Bekerja sama dengan akomodasi yang berada di destinasi wisata lain untuk membangun kesadaran budaya dan lingkungan.		Melakukan benchmark mengenai cara pengelolaan akomodasi berbasis ekowisata.	
			AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
12	Pengelola akomodasi di Tanjung Bayang tidak membangun kesadaran lingkungan pada pengunjung.	0,05	2	0,10	4	0,21	2	0,10	3,00	0,16
13	Akomodasi di Tanjung Bayang tidak memberikan manfaat finansial bagi konservasi.	0,03	3	0,09	4	0,12	2	0,06	3,00	0,09
14	Akomodasi di Tanjung Bayang tidak menggunakan fasilitas dengan dampak minimum terhadap lingkungan.	0,05	2	0,10	4	0,21	3	0,15	3,00	0,15
15	Sektor pariwisata semakin berkembang.	0,17	4	0,69	4	0,69	3	0,51	4	0,69
16	Teknologi semakin maju.	0,17	4	0,67	4	0,67	4	0,67	4	0,67
17	Akses jalan menuju tempat wisata di Makassar semakin baik.	0,18	3	0,53	4	0,70	4	0,70	4	0,70
18	Covid-19 semakin mewabah.	0,17	1	0,17	2	0,34	2	0,34	3	0,51
19	Semakin terbukanya informasi yang menyebabkan mudahnya membuka destinasi wisata baru.	0,17	4	0,68	3	0,51	4	0,68	2	0,34
20	Terjadinya bencana alam.	0,15	1	0,15	1	0,15	1	0,15	1	0,15
JUMLAH TAS			5,86		6,37		6,16		5,98	

Sumber: Peneliti

Berdasarkan Tabel 6 Matriks QSPM, ditemukan bahwa urutan rekomendasi strategi adalah sebagai berikut:

1. Bekerja sama dengan organisasi kepariwisataan untuk mengelola akomodasi berbasis ekowisata.
2. Bekerja sama dengan akomodasi yang berada di destinasi wisata lain untuk membangun kesadaran budaya dan lingkungan.
3. Melakukan benchmark mengenai cara pengelolaan akomodasi berbasis ekowisata.
4. Pengembangan varian layanan yang melibatkan kesadaran budaya dan lingkungan bagi pengunjung.

Urutan rekomendasi strategi ini bertujuan untuk memudahkan pihak pengelola akomodasi di Tanjung Bayang, Makassar untuk membuat prioritas tindakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat empat rekomendasi strategi bagi pengelola akomodasi di Tanjung Bayang, Makassar untuk mengimplementasikan pengelolaan akomodasi berbasis ekowisata. Strategi tersebut diurutkan berdasarkan rekomendasi prioritas implementasi yaitu: 1) bekerja sama dengan organisasi kepariwisataan untuk mengelola akomodasi berbasis ekowisata; 2) bekerja sama dengan akomodasi yang berada di destinasi wisata lain untuk membangun kesadaran budaya dan lingkungan; 3) melakukan benchmark mengenai cara pengelolaan akomodasi berbasis ekowisata; 4) pengembangan varian layanan yang melibatkan kesadaran budaya dan lingkungan bagi pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Cresswell, J. W. (2016). *Research Design "Pendekatan Metode Kumulatif, Kuantitatif, dan Campuran"* (4th Editio). Penerbit Pustaka Pelajar.
- Fajrin, M. (2016). *Interaksi Sosial dalam Aktivitas Pengunjung di Pantai Tanjung Bayang Kelurahan Tanjung Merdeka Kecamatan Tamalate Kota Makassar* [UIN Alauddin Makassar]. [http://repository.uin-](http://repository.uin-alauddin.ac.id/4521/1/Muhammad)

- Fajrin.pdf
- Ferdinan, Y., Makmur, M., & Ribawanto, H. (2018). Pengembangan Wisata Alam Berbasis Ekowisata dalam Perspektif Pelayanan Publik (Studi Kasus pada Disparbud Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(12), 2123–2127.
- Luviana, R. (2017). Penerapan Ekowisata Mangrove Berbasis Masyarakat di Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan. *Jom FISIP*, 4(2), 1–15.
- Maulana, A., Permatasari, P., Patikaisyah, R., & Ali, M. (2016). *Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat di Pantai Tanjung Bayang*.
- Mitari, S. G. (2019). *Evaluasi Tingkat Kepuasan Layanan Pengguna Sistem OPAC UMRI Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction* [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. [http://repository.uin-](http://repository.uin-suska.ac.id/25008/1/file) lengkap kecuali BAB hasil penelitian.pdf
- Mujiastuti, R., Latifah, R., & Hendra. (2019). Penentuan Jenis Strategi Pemasaran Menggunakan Metode SWOT dan QSPM Pada UMKM Fashion di Kelurahan Penggilingan Berbasis Teknologi. *Jurnal Ilmiah FIFO*, XI(1), 52–64. [http://publikasi.mercubuana.ac.id/index-](http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/fifo/article/download/5798/2600)
- Nazatullail, F., Hardika, & Desyanty, E. S. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata "Lepen Adventure." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan*, 2(8), 1071–1076. [http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/a-](http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/9821/4652)
- Portal Informasi Indonesia. (n.d.). *Suku Bangsa*. [https://indonesia.go.id/profil/suku-](https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa)
- Priyanto, & Safitri, D. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata di Jawa Tengah. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1), 76–84. [http://www.jvi.ui.ac.id/index.php/jvi/arti-](http://www.jvi.ui.ac.id/index.php/jvi/article/view/53)
- Purwandari, A. (2018). *Dampak Kegiatan Pariwisata di Kalisuci Cave Tubing Pacarejo Kecamatan Semanu*

Kabupaten Gunung Kidul Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar
[Universitas Muhammadiyah Surakarta].
<http://eprints.ums.ac.id/65256/12/NASP-UB-3.pdf>

- Riyanto, S., & Darmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.)). Literasi Media Publishing.
- Suryati, S. (2015). *Strategi Pengembangan Bisnis pada Diva Cake and Cookies di Kabupaten Sumedang (SWOT)* [Universitas Pendidikan Indonesia]. http://repository.upi.edu/20281/6/S_MI_K_1102786_Chapter3.pdf
- The International Ecotourism Society. (n.d.). *What is Ecotourism*. <https://ecotourism.org/what-is-ecotourism/>